

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana dan sarana yang baik dalam upaya pembinaan Sumber Daya Manusia dan mempunyai nilai esensial yang tinggi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama sebagai bekal manusia di kehidupan nanti, maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian, penanganan dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan. Pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Suatu sistem pendidikan di bentuk agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan rencana, untuk itu dibutuhkan suatu peraturan mengenai pendidikan itu sendiri yang di sebut kurikulum. Kurikulum dalam Pasal 1 ayat 19 Undang-undang tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mata pelajaran IPS dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bahan kajian ilmu pendidikan sosial antara lain, ilmu bumi; sejarah; ekonomi; kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Sapriya, 2015: 45).

Menurut Lif (2014: 9) IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Yang menjadi kajian ialah tentang hubungan antar manusia dengan latar telahnya yaitu kehidupan nyata manusia. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungan, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka

mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.

Permasalahan dalam mencapai tujuan IPS terdapat pada strategi pembelajaran yang digunakan. Ini dikarenakan adanya pemahaman yang salah bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran hafalan, sehingga aktivitas guru lebih dominan terhadap siswa selama pembelajaran, dimana guru sibuk mengajarkan materi dan siswa hanya dituntut untuk menyimak buku yang mereka miliki. Sarana pembelajaran merupakan permasalahan lainnya, karena guru dalam pembelajaran belum memanfaatkan media gambar ataupun lainnya dalam pembelajaran. Permasalahan ini mengakibatkan siswa kurang aktif, bahkan cenderung diam dan mudah bosan dalam pembelajaran (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan data dokumen yang peneliti dapatkan dari SD Muhammadiyah Perumnas kelas IV Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah Perumnas kelas IV Kecamatan Rappocini Kota Makassar belum mencapai standar KKM (70) dengan ketuntas klasikal <50% siswa. Ketuntasan belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya guru kurang menguasai materi, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi yaitu belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal juga mempengaruhi tingkat ketuntasan belajar siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Perumnas kelas IV Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terlihat pembelajaran kurang menarik, siswa kurang bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru karena tidak diselingi dengan variasi metode pembelajaran guru kurang mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, Pembelajaran terlihat monoton karena tidak diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa akan merasa jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran Course Review Horay.

Selain itu dengan metode ini akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan. Siswa di tuntut

untuk dapat bekerjasama dalam menentukan strategi dan menjawab persoalan dengan cepat dan tepat agar kelompok dapat memenangkan kompetisi.

Implementasi metode Course Review Horay adalah dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya sekurang-kurangnya ada 4 siswa. Mekanismenya guru menyampaikan dan menyajikan materi yang ada, dan siswa secara kelompok akan di uji pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan, dengan cara siswa secara berkelompok diminta membuat satu kotak besar dan dibagi menjadi 9 buah kotak kecil dan setiap kotak diisi angka nomor soal yang diinginkan. Kemudian siswa menuliskan jawaban soal pada kotak-kotak yang telah mereka tentukan. Siswa bersama dengan guru mendiskusikan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada. Setiap soal yang benar, siswa memberi tanda check list (✓). Kelompok yang sudah mendapatkan tanda (✓) secara vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak horay.

Penelitian oleh Rasyidin (2016) dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan menggunakan metode Course Review Horay dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu metode Course Review Horay dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan Penerapan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh penggunaan metode pembelajaran course review Horay terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana gambaran penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay di kelas IV di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Bagaimana gambaran hasil belajar IPS dengan penggunaan metode Course Review Horay di kelas IV SD

Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Apakah ada Pengaruh penggunaan metode pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Penelitian ini diharapkan dapat diberikan kontribusi yang berarti, sebagai berikut. 1. Manfaat Teoritis, diantaranya bagi akademisi dan peneliti lain, 2. Manfaat praktis, diantaranya bagi peneliti, guru, dan siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006:175).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Puskur (dalam Depdiknas, 2007:14) adalah suatu bahan kajian yang terpadu dan merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi Antropologi dan Ekonomi. Sedangkan menurut Saidiharjo (dalam Taneo 2010: 1.8) IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan gabungan dari geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang dimana bahasan dari IPS adalah manusia dan lingkungan di sekitarnya sehingga dapat membekali siswa dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dapat dikelompokkan menjadi 5 kompoen menurut Ahmad (2014:10) IPS memiliki lima tujuan, yaitu: mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi, IPS memiliki tujuan mendidik kewarganegaraan yang baik, IPS yang

hakikatnya merupakan suatu kompromi antara satu dan dua tersebut diatas, IPS mengajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum, Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu dengan materi yang dipilih, disaring, dan disingkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah pada dua hal yaitu: Pembinaan Warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila atau UUD 1945 dan sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

Taneo (2010:1.27) mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut (BSNP, 2006:175) yaitu Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan social, Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik sehingga dapat menempatkan diri dengan baik di masyarakat.

Ruang lingkup pembelajan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Gunawan (2013: 51) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek yaitu Manusia, tempat, dan lingkungan, Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, Sistem sosial dan budaya, Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, IPS sebagai pendidikan Global, yakni: Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya dan pradaban di dunia.

Materi yang terkandung dalam IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari masyarakat (Hidayati, 2008: 1.26) . Ada

lima macam sumber materi IPS yaitu Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak, Kegiatan manusia, Lingkungan geografis dan budaya, Kehidupan masa lampau, dan Anak sebagai sumber materi.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam penelitian ini materi IPS kelas IV yang diambil masuk kedalam ruang lingkup manusia, tempat dan lingkungan; waktu dan perubahan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) mencakup hal-hal yang ada disekitar lingkungan peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains. Pada materi IPS pada jenjang sekolah dasar ini aspek antara disiplin ilmu tidak terlihat, karena yang lebih di pentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik berpikir peserta didik yang bersifat holistik (Sapriya, 2015: 20).

Maka dari itulah IPS di SD bergerak dari yang kongkrit ke arah yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya (Gunawan, 2013:50).

Metode Pembelajaran Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karna setiap siswa yang dapat menjawab wajib berteriak "horee". Metode ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, selain itu metode ini juga membantu dalam memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Huda, 2014:229).

Metode pembelajaran Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Pembelajaran Course Review

Horay merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Metode pembelajaran Course Review Horay ini merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran didalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam metode pembelajaran Course Review Horay ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri (suprijono,2010:99)

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Course Review Horay adalah suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik menguji pemahaman siswa dan kerja kelompok menggunakan permainan kotak yang diisi nomor untuk mengisi jawaban, siswa yang mampu menjawab dengan benar diwajibkan meneriakkan kata Horee..!

Tujuan Metode Pembelajaran Course Review Horay Menurut Zainal Aqib (2013: 28) Metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab secara individu dengan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar dapat berteriak Hore.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang didalamnya menerapkan kompetisi antar kelompok yang menyenangkan. Tujuannya siswa dapat saling bekerjasama antar anggota kelompok, sehingga siswa dapat berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan anggota kelompok lainnya. Kompetisi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan secara berkelompok.

Menurut Anita (2010: 100) tujuan dari metode Course Review Horay yaitu: a. Meningkatkan Dan Memelihara Perhatian Siswa Terhadap Relevansi Terhadap Proses Belajar Mengajar; b. Meningkatkan Motivasi Pada Siswa Dalam Belajar; c. Membentuk Sikap

Positif Terhadap Guru Dan Sekolah; dan d.Mendorong Anak Didik Untuk Belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang mana memerlukan lingkungan yang kondusif yakni lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Belajar memang memerlukan motivasi sebagai pendorong anak didik. Namun sayangnya jarang ditemukan bahwa anak didik mempunyai motivasi yang sama terutama motivasi intrinsik. Dari perbedaan motivasi inilah terlihat dari sikap dan perbuatan siswa dalam menerima pelajaran ada yang senang, ada yang kurang senang. Dengan gejala tersebut bisa menghambat proses belajar mengajar. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat ‘menolong’ menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Adapun langkah – langkah Metode Pembelajaran Course Review Horay menurut Agus Suprijono (2015:148) yakni : a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin diacapai, b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab, d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x), f. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore..... atau yel-yel lainnya, g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh dan h.Penutup

Prinsip Metode Pembelajaran Course Review Horay dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah: a. metode pembelajaran Course Review Horay sebaiknya digunakan

dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran, dan b. direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran.

Menurut Junaedi dkk, dalam buku Strategi Pembelajaran, menjelaskan bahwa prinsip/karakteristik metode course review horay, yaitu: a. Guru menginginkan agar peserta didik tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh; b. Guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional peserta didik, guru menginginkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual peserta didik; c. Guru ingin mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap pelajaran; d. Guru ingin agar peserta didik memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya; e. Metode pembelajaran Course Review Horay menempatkan peserta didik sebagai objek belajar; f. Memiliki tujuan yang akhirnya pada penguasaan materi, g. Adanya latihan dari pembuatan kotak dengan mengisi jawaban didalam kotak (Hikmatul Inabah,2011 : skripsi).

Penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay ini harus benar benar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa dan umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Course Review Horay menurut Adi (2007:97) pada prinsipnya tidak ada satupun metode pembelajaran yang tidak memiliki kelebihan dan kekurangan. Suatu metode pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain. Di sisi lain metode pembelajaran tersebut pun memiliki kelemahan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain.

Adapun kelebihan metode pembelajaran Course Review Horay adalah sebagai berikut : a.

Pembelajaran lebih menarik, Artinya, dengan menggunakan metode Course Review Horay siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselengi dengan games ataupun simulasi lainnya; b. Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru; c. Pembelajaran tidak monoton karena diselengi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasa jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru; d. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main; e. Adanya komunikasi dua arah, Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inofatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

Di samping memiliki kelebihan, metode pembelajaran Course Review Horay juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kekurangan metode pembelajaran Course Review Horay yakni pertama siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan. Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan Horay. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif, kedua adanya peluang untuk berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak, ketiga guru akan memperhatikan perkelompok yang menjawab Horay, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode Course Review Horay adalah Pembelajaran yang

menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya. Siswa merasa lebih santai dalam belajar. Sedangkan kelemahan dari metode Course Review Horay adalah adanya peluang untuk curang. Di sini guru diminta untuk menegaskan bahwa kejujuran juga dapat dinilai serta suasana di kelas menjadi sedikit ribut sehingga dapat mengganggu ke kelas yang berdekatan, untuk itu guru harus bisa untuk mengontrol semua siswa.

Menurut Suprijono (2015:7) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru secara sadar sehingga terbentuklah suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini dapat disebut sebagai hasil belajar, pengalaman belajar dapat berupa perbuatan, sikap, ketrampilan, pengetahuan, nilai, dsb.

Hasil belajar menurut Anitah, dkk (2008:1.5) merupakan perubahan tingkah laku, seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Sedangkan menurut Rifai (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada individu itu sendiri seperti faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Selaras dengan pendapat tersebut menurut Rifai (2012:80) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal disini mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, emosional dan kondisi sosial. Sedangkan kondisi eksternal dapat berupa variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat. Penelitian ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diamati

adalah faktor internal berupa kemampuan intelektual dan faktor eksternal yaitu sekolah.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai. Domain efektif adalah sikap, respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotor mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual (Suprijono, 2015:6-7).

Namun pada penelitian ini dibatasi hanya pada hasil belajar ranah kognitif. berkaitan dengan hasil yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Pengetahuan disini diartikan sebagai kegiatan mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman merupakan kemampuan memperoleh makna yang terkandung dari materi. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah di pelajari di dalam situasi baru dan konkret. Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan materi ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Sintesis adalah kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur baru. Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi untuk tujuan tertentu.

Keberhasilan ranah kognitif dalam penelitian ini adalah menceritakan perjuangan secara fisik dalam mempertahankan kemerdekaan, menceritakan perjuangan secara diplomatis dalam mempertahankan kemerdekaan dan menghargai peran para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang permanen atau menetap karena suatu proses pembelajaran, dimana tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya dibatasi untuk ranah kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai hasil tes pilihan ganda.

Proses pembelajaran metode Course Review Horay dapat memacu peserta didik untuk selalu berinteraksi dengan tim, berpikir

kritis untuk menyelesaikan masalah bersama, munculnya ide-ide kreativitas, dan menjaga kekompakan tim. Keunggulan dari metode ini adalah strukturnya yang menarik, tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan dan semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan skill kerja sama antar siswa yang semakin terlatih (Huda, 2014 : 231).

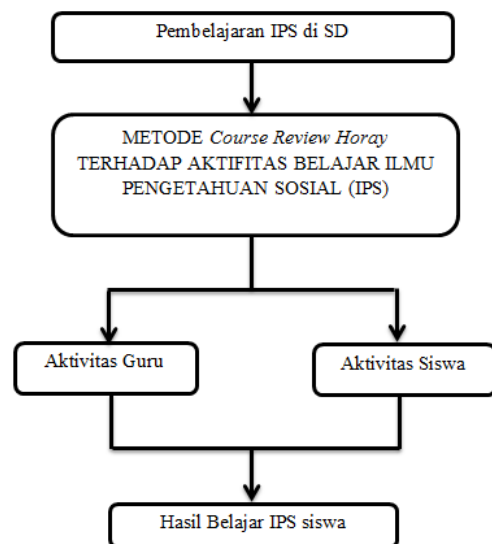
Penggunaan metode Course Review Horay terhadap pembelajaran IPS , mengkaji konsep kehidupan nyata dan masalah sosial di masyarakat akan terbantu dengan penerapan metode pembelajaran Course Review Horay. Dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Course Review Horay dapat mendorong peserta didik dalam menerapkan bimbingan oleh tim, meningkatkan motivasi belajar, menggali makna pengetahuan, mengungkap sudut pandang pengetahuan yang berbeda, menciptakan pemahaman yang bermakna, menghargai pendapat antara anggota, dan memberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan maupun rencana atau taktik agar dapat unggul dari kelompok lain. Sebelum pembelajaran berlangsung siswa dijelaskan mengenai metode Course Review Horay yang akan dilaksanakan sehingga siswa dapat memahami apa yang akan mereka lakukan selama pembelajaran. Ketika kegiatan kelompok berlangsung masing-masing siswa diwajibkan untuk berlaku aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang di berikan oleh guru. Pada saat permainan dimulai, siswa harus dapat berdiskusi dalam menentukan penempatan nomor pada sembilan kotak yang ada, dan menjawab soal yang tersedia dan dapat menjadi kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi.

Sebelum melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan, terlebih dahulu peneliti melakukan pretest terhadap kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data sample untuk memperoleh kevalitan data variable aktivitas belajar. Pretest akan dilaksanakan setelah perlakuan selesai diberikan. Sedangkan untuk variable hasil

belajar, data akan di peroleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan aktivitas siswa dan kemudian akan di bandingkan perbedaannya.

Dalam melakukan penelitian eksperimen, berikut ini adalah alur penelitian yang peneliti rancang sebagai kerangka berpikir:



Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode Course Review Horay terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* (penelitian eksperimen semu), dengan anggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variable yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivqlent Control Group Desaign* (Sugiono, 2013) yang dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sugiyono, 2013, 112)

Keterangan:

X : Treatment (Perlakuan)

O₁ : nilai pretest kelompok eksperimen

O₂ : nilai posstest kelompok eksperimen

O₃ : nilai pretest kelompok control

O₄ : nilai posstest kelompok control

Variabel penelitian menurut Sugiono (2010:61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan Arikunto (2010:159) bahwa gejala adalah objek penelitian, sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel penelitian dari pendapat para ahli dapat disimpulkan adalah segala sesuatu hal yang ditentukan dan ditetapkan peneliti untuk menjadi obyek penelitian sehingga dapat dipelajari dan di tarik kesimpulan oleh peneliti. Variable penelitian terdiri dari bermacam-macam, diantaranya yaitu: variable independen, dependen, moderator, intervening dan variable kontrol. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat).

Variable Independen (Variable Bebas) Dalam penelitian ini, variable bebas yang diteliti adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay. Variable bebas ini disimbolkan huruf X.

Variable Dependen (Variable Terikat) Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Variable terikat dilambangkan dengan huruf Y.

Metode pembelajaran Course Review Horay adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Pembelajaran ini menerapkan sistem kuis kelompok dimana siswa secara berkelompok saling bersaing dengan suasana yang menyenangkan. Structural pembelajaran course review horay yang terlebih dahulu siswa harus mampu memahami kompetensi pembelajaran IPS dari materi yang akan dipelajari dengan

penyampain Bahasa yang lugas, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa kemudian menjelaskan penggunaan metode course review horay dalam pembelajaran IPS disusul dengan tanya jawab singkat antara guru dan siswa, setelah guru menerangkan materi siswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil sekurang-kurangnya beranggotakan 4 siswa dalam satu kelompok. Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa akan di berikan permasalahan yang harus di selesaikan secara berkelompok dengan menggunakan metode course review horay Siswa kemudian akan di uji pemahamannya secara berkelompok melalui kuis kelompok, setiap kelompok akan di berikan lembar kuis kelompok yang didalamnya terdapat 9 buah kotak kecil dan setiap kelompok mengisikan nomor 1-9 secara acak pada kotak-kotak yang tersedia. Kemudian siswa menuliskan jawaban soal sesuai nomor pada kotak-kotak yang telah mereka tentukan. Siswa bersama dengan guru mendiskusikan jawaban dari soal-soal yang ada. Setiap soal yang benar, siswa memberi tanda chech list (√). Kelompok yang sudah mendapatkan tanda (√) secara vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak hore. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak hore ataupun yang mendapat banyak tanda chech list (√) guru memberikan reward sebagai penghargaan atas kemenangan yang diraih oleh kelompok pemenang, setelah dilakukan perhitungan yang benar, maka dapat dilakukan penyimpulan yang dilakukan oleh kelompok yang mendapat skor tertinggi ataupun dapat dilakukan oleh guru.

Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh berdasarkan evaluasi hasil pembelajaran yang didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut berbentuk tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban dimana soal yang digunakan sebagai soal evaluasi kelas kontrol maupun eksperimen adalah soal yang sama. Setelah

penggunaan metode course review horay dalam pembelajaran IPS maka hasil belajar kelas kontrol dengan kategori rendah dan kelas eksperimen dengan kategori sangat tinggi terlihat dari hasil belajar kelompok eksperimen dengan penggunaan metode course review horay lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Sedangkan menurut Sukmadinata (2013: 250) populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang terdiri dari 12 rombongan belajar dengan jumlah siswanya 248 siswa.

Menurut Sugiono (2010: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya maka peneliti akan menggunakan sample. Jadi sample merupakan bagian yang mewakili gambaran atau keadaan dari pada suatu populasi sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini sampelnya yaitu kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas dengan jumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dimana kelas IV A di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar berjumlah 25 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pada kelas IV B di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Nonprobability Sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Pada penelitian ini, popuasinya adalah seluruh siswa kelas, sehingga untuk memudahkan peneliti maka penelitian tidak dilakukan pada seluruh populasi melainkan pada sample. IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dalam diri siswa. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan diawal dan akhir pembelajaran.

b. Dokumentasi Menurut Arikunto (2010:201) menjelaskan bahwa sumber yang digunakan untuk memperhatikan objek yang diteliti ada 3 yaitu tulisan, tempat, dan kertas atau orang. Sumber pertama (tulisan) inilah yang selanjutnya disebut sebagai dokumentasi. Sedangkan Sukmadinata (2013:221) menjelaskan bahwa dokumenter (bersifat dokumentasi) adalah hal-hal yang tidak hanya terbatas pada tulisan, namun juga termasuk gambar, dan elektronik yang mendukung.. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat ahli tersebut bahwa dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang diperlukan baik itu dokumen tertulis maupun tidak tertulis (gambar atau elektronik).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan nilai sebagai data hasil belajar yang merupakan sumber data untuk menguji masing-masing kelas sample sebelum dan setelah perlakuan beserta nama siswa yang digunakan sebagai subyek penelitian dan gambar sebagai bukti telah melaksanakan penelitian..

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan metode course review horay serta seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan kelompoknya yang dibagi secara heterogen. Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan langkah- langkah metode pembelajaran course review horay menurut Agus Suprijono (2015:149), tes hasil belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar IPS setelah digunakan metode course review horay. Tes hasil belajar merupakan tes objektif (pilihan ganda) yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan bahan ajar siswa, sesuai dengan materi pembelajaran IPS kelas IV

1. Validasi RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah RPP yang dibuat dan dirancang oleh peneliti sesuai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran course review horay . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada validator untuk dievaluasi. Hasil evaluasi dari validator menganggap bahwa RPP layak digunakan pada sampel yang dipilih dengan revisi kecil. Adapun saran dan masukannya adalah tujuan pembelajaran belum mewakili komponen ABCD secara utuh, beserta langkah- langkah pembelajaran belum

tercermin dalam kegiatan inti (Lihat Lampiran 1.1)

2. Validasi LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan adalah LKS yang dibuat dan dirancang oleh peneliti sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap pertemuan. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada validator untuk dievaluasi. Hasil evaluasi dari validator menganggap bahwa LKS layak digunakan pada sampel yang dipilih dengan revisi kecil. Adapun saran dan masukannya adalah harus menggunakan istilah peserta didik bukan siswa, tiap instrument di beri judul/ topik, istilah siswa diganti menjadi peserta didik (Lihat lampiran 1.2).

3. Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dirancang oleh peneliti sesuai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran course review horay. Lembar observasi guru yang telah dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada validator untuk dievaluasi. Hasil evaluasi dari validator menganggap bahwa lembar observasi guru layak digunakan pada sampel yang dipilih dengan revisi kecil. Adapun saran dan masukannya adalah apakah perlu menanyakan tentang manfaat metode course review horay (Lihat lampiran 1.3).

4. Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dibuat dan dirancang oleh peneliti sesuai langkah-langkah metode pembelajaran course review horay. Lembar observasi siswa yang telah dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada validator untuk dievaluasi. Hasil evaluasi dari validator menganggap bahwa lembar observasi guru layak digunakan pada sampel yang dipilih dengan revisi kecil. Adapun saran dan masukannya adalah saran yang sama dengan lembar validasi aktivitas guru

yakni apakah perlu menayakan tentang manfaat metode course review horay

5. Lembar tes hasil belajar

Lembar tes hasil belajar dibuat dan dirancang sesuai kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Lembar tes hasil belajar yang dibuat kemudian dikonsultasikan kepada validator untuk dievaluasi. Hasil evaluasi dari validator menganggap bahwa lembar tes hasil belajar layak digunakan pada sampel yang dipilih dengan revisi kecil. Adapun saran dan masukannya adalah mengenai soal no.17 yang perlu diubah redaksi kalimatnya agar tidak membingungkan siswa (Lihat lampiran 1.5).

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari validator, peneliti kemudian melakukan validasi kedua yaitu validasi empirik. Validasi empirik yang dimaksud adalah uji coba atau try-out. Lembar tes hasil belajar diuji cobakan kepada siswa disekolah yang bukan merupakan tempat penelitian. Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang menggunakan kurikulum yang sama, dan sudah mendapatkan materi pembelajaran yang akan diuji cobakan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019 dengan jumlah siswa 30 orang. (Lihat lampiran 2.2).

Berdasarkan data hasil tes belajar siswa kelas uji coba, maka analisis butir tes dilakukan untuk menentukan kualitas soal dari tes hasil belajar IPS. Analisis butir tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah validitas dan rehabilitas.

a. Uji Validasi

Validitas tes hasil belajar pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap validasi isi dan validasi empiris. Validitas pertama yaitu validitas isi yang dilakukan dengan penilaian 2 ahli (expert judgement) yang telah dibahas sebelumnya. Validitas kedua yaitu validitas empirik dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi product momenst, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Arikunto (2006: 212)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

N = Banyaknya siswa

X = Skor butir soal

Y = Skor total

$\sum XY$ = jumlah (X) (Y)

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan terhadap aspek yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, instrumen penelitian yang digunakan harus realibilitas. Realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten.

Untuk menghitung reliabilitas instrumen tes ini digunakan rumus alpha yang sesuai dengan bentuk tes pilihan ganda yaitu rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2011: 239)

Keterangan :

r_{11} = koefisien realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan rumus varians

$$\delta_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}$$

Setelah diperoleh harga koefisien realibilitas (r_{11}) langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan tersebut dengan tabel r *product moment*, jika harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan soal tersebut reliabel. Hasil

yang diperlukan kemudian diinterpretasikan menurut aturan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria penentu Realibilitas

Rentang Skor	Kategori
$0,8 \leq r_{11} < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq r_{11} < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq r_{11} < 0,6$	Cukup
$0,2 \leq r_{11} < 0,4$	Rendah
$0,0 \leq r_{11} < 0,2$	Sangat Rendah

jadi instrumen tes hasil belajar dikatakan reliabel karena koefisien realibilitas (r_{11}) lebih dari atau dengan 0,4. Untuk lebih jelas

1. Analisis statistik deskriptif
- a. Analisis hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran IPS dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan indikator hasil belajar yang telah ditentukan. Langkah-langkah menganalisisnya adalah:

- 1) Menghitung jumlah skor dari setiap pretest dan posttest .
- 2) Menghitung persentase tes dengan membagi jumlah skor perolehan siswa dengan jumlah skor maksimal
- 3) Menghitung skor rata-rata dengan membagi jumlah perolehan dengan banyaknya item hasil belajar pada setiap indikator.
- 4) Dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: (adopsi dari Aqib,dkk., 2011:41)

Distribusi frekuensi tes hasil belajar siswa dalam implementasi metode pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jangkauan (R)
- R = Nilai tertinggi – Nilai terendah
= 100 - 25

$$= 75$$

- 2) Menentukan banyak kelas (k)

Banyak kelas yang digunakan adalah 5 kelas

- 3) Menentukan panjang interval kelas (i)

$$i = \frac{R}{k} = \frac{75}{5} = 15$$

- 4) Menyusun tabel distribusi frekuensi tes hasil belajar.

Tabel 3.4 Pengkategorian Nilai Tes Hasil Belajar:

Nilai Hasil Belajar	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
70 - 85	Tinggi
55 - 70	Sedang
40 - 55	Rendah
25 – 40	Sangat Rendah

Sumber: Distribusi frekuensi tes hasil belajar

- b. Analisis Keterlaksanaan pembelajaran

Mendeskripsikan data tentang penggunaan metode pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar. Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan pada saat penggunaan pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan metode pembelajaran *course review horay* berakhir secara keseluruhan. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran *course review horay* pada setiap pertemuan digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto,2011)

Keterangan:

P = Nilai keterlaksanaan penggunaan metode pembelajaran *course review horay*

f = Aspek langkah pembelajaran yang terlaksana

N = jumlah keseluruhan aspek langkah pembelajaran

Kriteria interpretasi persentase keterlaksanaan pembelajaran menurut Widiyoko disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran	Interpretasi
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$40\% \leq P \leq 60\%$	Sedang
$20\% \leq P \leq 40\%$	Kurang
$0\% \leq P \leq 20\%$	Sangat Kurang

Sumber : widoyoko (2011)

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut menggunakan *Kolmogorov-smirnov Normality Test*. Pada taraf signifikan 0,05. Uji normalitas data diolah menggunakan *SPSS Versi 20* dengan menu *analyze-description-statistics-explore*. Data ditanyakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan dan distribusikan normal atau H_1 diterima tapi signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal atau H_1 ditolak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profit data seperti ini, maka data tersebut bisa dianggap mewakili populasi. Berikut ini perhitungan data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan metode pembelajaran *course review horay*.

		Test of Normality		
		Kolmogorov-Smirnova		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.137	25	.200
	Post-Test Eksperimen	.140	25	.200
	Pre-Test Kontrol	.120	25	.200
	Post-Test Kontrol	.152	25	.139

Sumber : Hasil olah *SPSS v 20*

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari kedua sampel dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas dapat dihitung dengan menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variances*.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Sudjana (2005:250)

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka varians dari dua sampel adalah tidak homogen.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka varians dari dua sampel adalah homogen.

Ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3.7 Uji Homogenitas *posttest* pada kelompok Eksperimen dan Kontrol.

		Test of Homogeneity of Variance			
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.550	1	48	.462
	Based on Median	.641	1	48	.427
	Based on Median and with adjusted df	.641	1	45.118	.428
	Based on trimmed mean	.540	1	48	.466

Sumber : Hasil Olah *spss v 20*

c. Uji Hipotesis

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode course review horay terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selanjutnya analisis statistik tersebut menggunakan Software SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 0,05%. Uji-t dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogen dengan ketentuan berikut: jika nilai sig (2tailed) $>\alpha$ (0,05) H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat pengaruh penggunaan metode course review horay terhadap hasil belajar) dan jika sig (2tailed) $<\alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan syarat nilai mean kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean kelompok kontrol.

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test). Hipotesis yang ditunjukkan untuk melihat pengaruh penggunaan metode pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar .

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 terima, Jika thitung \geq ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis, dilakukan pada taraf signifikansi 95% (0,05).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas tentang hasil penelitian dengan melihat bagaimana

pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Gambaran Penggunaan Metode pembelajaran Course Review Horay dalam Pembelajaran IPS kelas IV

Pelaksanaan pembelajaran Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai perlakuan dalam peningkatan hasil belajar. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 22 juli 2019 dengan materi tentang “contoh perubahan alam yang diakibatkan karena ulah manusia”, hari rabu tanggal 24 juli 2019 dengan materi “mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat”, selanjutnya hari senin tanggal 29 juli 2019 dengan materi “mengidentifikasi potensi kekayaan alam dan kepadatan penduduk bangsa Indonesia secara seksama”, dan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 agustus 2019 dengan materi tentang “kenampakan alam dan iklim yang ada diindonesia”. Sebelum melakukan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pretest diluar jadwal pertemuan untuk penelitian yaitu pada hari sabtu 20 juli 2019. Setelah dilakukan perlakuan, peneliti mengadakan posttest pada hari senin tanggal 5 agustus 2019. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama hingga keempat menunjukkan bahwa dari tahap penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay diobservasi oleh guru kelas IV itu sendiri. Hal yang diamati berupa kegiatan inti berdasarkan langkah – langkah keterlaksanaan pembelajaran yang tercantum di RPP. Keterlaksanaan setiap langkah-langkah yang diamati oleh observer diberi tanda cek list pada jawaban Baik, Cukup, Kurang.

Secara umum langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan baik oleh guru dan pada setiap pertemuan presentase perolehan berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari tahap penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* yang diobservasi adalah siswa kelas IV itu sendiri. Hal yang diamati berupa kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Course Review Horay* dan yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap langkah yang diamati oleh observer diberi tanda ceklist dan kemudian dianalisis dengan memberi nilai Baik, Cukup, Kurang.

Secara umum langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan baik oleh siswa dan pada setiap pertemuan presentase perolehan berada pada kategori Sangat Baik.

2. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode pembelajaran *Course Review Horay* di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan pengamatan kemudian pengolahan data, menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen sangat berbeda dengan kelompok kontrol. Hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada kelompok kontrol. Hasil belajar IPS siswa dari statistic deskriptif pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai mean 80,00 dan pada kelompok control menunjukkan mean 69,40.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi karena menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* jika dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa kelas control

yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

2. Pengaruh Penggunaan Metode pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPS.

Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS siswa dapat diketahui dengan membandingkan antara rata-rata skor posttest kelas eksperimen dan skor posttest kelas kontrol. Skor posttest untuk kedua kelas diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan terhadap kelas eksperimen. Pengujian hipotesis data hasil belajar siswa diperoleh dari independent sampel t-test dengan bantuan SPSS 20.

Hasil analisis tes hasil belajar IPS siswa dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai $t_{hitung} (3,864) > t_{tabel} (2,010)$ dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk lebih jelasnya pada distribusi t dapat dilihat pada lampiran 3.10. Terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Hasil belajar IPS kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS kelompok kontrol di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi:

1. Gambaran penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* secara umum dan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan baik oleh guru, terlihat dari konsistennya presentase perolehan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan

pertama, penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay mendapat kategori penilaian baik, begitu juga dengan pertemuan kedua, ketiga dan keempat. Konsistensi kategori penilaian baik ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap akhir pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Denielson (2007:167) agar produktif refleksi atas pembelajaran harus sistematis dan analisis. Sebab itu, untuk meningkatkan keterampilan dalam refleksi seseorang harus belajar bagaimana menganalisis semua keputusan yang dibuat dalam merancang pembelajaran dan pengaturan yang dibuat sepanjang pembelajaran itu sendiri.

Sebelum penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu, kemudian guru membentuk siswa menjadi lima kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Proses pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan siswa, dengan pertimbangan jika siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dimasukkan dalam kelompok yang sama maka siswa yang berkemampuan sedang dan rendah akan termotivasi untuk belajar dan siswa yang berkemampuan lebih akan mampu menjadi tutor bagi temannya yang lain. Menurut Suciati,dkk (2007: 615) “dalam kegiatan ini tutorial siswa lebih pandai membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran”. Hal tersebut sejalan dengan Sudrajat (2011:140) “tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya yang salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran”. Dengan pembelajaran ini siswa membantu teman yang belum paham, sehingga akan terjadi kegiatan belajar yang aktif, komunikatif dan menyenangkan.

Penggunaan pembelajaran dengan model Course Review Horay pada pertemuan pertama siswa sudah mampu tampil didepan kelas dan mampu berbicara

didepan teman-temannya untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Begitu pula dengan pertemuan kedua, ketiga dan keempat. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan telah dilaksanakan dengan baik namun karena indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk diteliti belum selesai, sehingga guru dan peneliti melanjutkan pertemuan berikutnya dengan penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay, karena dasarnya siswa lebih aktif dan senang belajar dengan menggunakan model ini. Mereka merasa bahwa mereka melatih percaya diri tampil didepan umum, dan mampu menggunakan bahasa yang baku dan benar. Selain itu mereka juga menjalin kekompakan bersama temannya. Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharjo (2006) Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks. Pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada peserta didik, akan tetapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan siswadapat belajar secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berkat kerja sama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa itu sendiri, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay berjalan sesuai yang diharapkan dan hasil belajarnya pun menjadi meningkat. Meningkatnya hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan tingkah laku dan kemampuan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh di sekolah, rumah, dan masyarakat sekitar. Hasil belajar yang

dibentuk diharapkan menjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar secara klasikal.

Dengan demikian metode pembelajaran Course Review Horay memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam berdiskusi dengan materi pembelajaran IPS yang merujuk pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data penelitian ini meliputi data penilaian pretest dan posttest. Sebelum menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay diberikan penilaian yaitu pretest. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran. Data hasil pretest nilai rata-rata pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah, begitu pula dengan kelas kontrol nilai rata-rata berada pada kategori sangat rendah. Setelah menggunakan metode pembelajaran tersebut dilaksanakan penilaian akhir yaitu posttest. Data hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen, dimana pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan metode pembelajaran Course Review Horay. Peningkatan tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai

posttest pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Metode pembelajaran Course Review Horay pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi, kategori tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Sapriya (2009) bahwa pendidikan IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswasebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowlwdge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Nilai rata-rata pada siswa kelas eksperimen lebih tinggi karena kemampuan siswa dalam memahami materi lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay siswa lebih memahami materi yang dipelajari karena pembelajaran berlangsung dengan situasi yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran berlangsung dengan tahapan pembelajaran Course Review Horay dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru dalam pembelajaran hanya bertindak sebagai fasilitator dan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah dan mengembangkan pengetahuannya serta lebih aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya. Situasi ini berbeda dengan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan baik. Sesuai

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap hari.

Hasil penelitian menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay karena kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekawati (2016) bahwa hasil sebelum penerapan model pemecahan masalah berada pada kategori kurang dan cukup pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen telah mencapai kategori sangat baik dan model pada kelompok kontrol pada kategori kurang dan cukup. Maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Erwin (2012) peneliti sebelumnya pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat, hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar meningkat secara klasikal Dengan demikian metode pembelajaran Course Review Horay mampu meningkatkan hasil belajar aktivitas ekonomi pada siswa kelas IV SDN Turi 01 Kota Blitar.

Dengan demikian dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay tersebut siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat saling membantu dengan temannya karena proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

3. Pengaruh Penggunaan Metode pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang diperoleh. Nilai tersebut dari hasil belajar IPS, kegiatan pembelajaran setiap pertemuan pada kelas eksperimen yang terus berada pada kategori baik

sedangkan kelas kontrol juga pelaksanaan pembelajarannya yang baik tetapi tidak konsisten di tiap pertemuan.

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Pengaruh tersebut disebabkan oleh karena siswa kelas eksperimen lebih dapat memahami materi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, pembelajaran lebih menyenangkan karena melatih percaya diri untuk berdiskusi dan mengingat materi yang telah dipelajari. Hal tersebut karena adanya interaksi antara teman kelompoknya. Sesuai dengan kelebihan dari metode pembelajaran Course Review Horay menurut Djamarah (2006) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Berbeda halnya dalam pembelajaran konvensional, membuat siswa lebih banyak mendengar ceramah, sehingga cenderung pasif dan tidak memperhatikan pelajaran. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh siswa, penyampaian materi dilakukan dengan ceramah yang cenderung membuat siswa bosan dan sulit memahami materi yang diberikan. Selain itu siswa masing kurang percaya diri untuk tampil dan berbicara didepan kelas.

Perbedaan cara pembelajaran antara penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay dan pembelajaran konvensional tentunya akan memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar IPS. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay

pada kelas eksperimen, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan mengerjakan tugas secara berkelompok dan bertanggung jawab atas tugas yang telah dibagikan kepada masing-masing anggota kelompok. Sedangkan kelas kontrol guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru kemudian mengerjakan tugas yang diberikan secara individu.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Halijah (2007) bahwa penerapan metode pembelajaran Course Review Horay berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Negeri Pacinang Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Penelitian serupa oleh suarsini (2012) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD digugus VIII Kecamatan Ubud Singaraja.

Oleh karena itu, jika penggunaan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Course Review Horay, maka siswa akan mampu berbicara didepan umum dengan bahasa baku dan benar, serta mudah memahami materi IPS dengan baik. Siswa terlatih mencari informasi dan berpikir kritis. Selain itu berdasarkan tujuan dari model Course Review Horay, siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan nyata atau diluar lingkungan sekolah. Sehingga dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay dalam

pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori Baik.

2. Hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Ada pengaruh yang positif penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Pada guru kelas yang ingin menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay hendaknya mempersiapkan secara matang materi yang akan disampaikan dan sebagaimana mengelola kelas dengan baik sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal.

- b. Guru disarankan untuk memilih metode pembelajaran Course Review Horay.

Hal ini dikarenakan, pada penggunaan pembelajaran Course Review Horay siswa dituntut dapat bekerjasama, aktif, dan kreatif. Dengan begitu, guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat keaktifan belajar siswa yang diharapkan.

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mendorong guru untuk mengembangkan pelajaran yang aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan, baik untuk melakukan penelitian lanjutan maupun penelitian yang lain dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review

Horay.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wijaya. 2007. *Makalah pada Diklat Guru Pengembang Matematika SMP*. Yogyakarta: P4TK Matematika
- Ahmad, Lif Khoirul. 2014. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas Dirjen PMPTK , 2007, *Landasan Konsep Prinsip dan Strategi PAKEM*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Diklat.
- Danielson, C. 1997. *A Collection of Performance Task and Rubrick : Middle School Mathematics*. Larchmont, Ny: Eye On Education.Inc
- Dewi, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat,A. 2008. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , Miftahul. 2015. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inabah, Hikmatul. 2011. *Perbandi 77 Model Pembelajaran Course Review Horay dan Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. IAIN:Skripsi.
- Kasna, dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD*. *E-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Piaget (1963), perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional.
- Rasyidin, dkk. 2016. *Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Rifa'i, Achmad., dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologis Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suciati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sudrajat, Akhmad. 2009. Tujuan Pembelajaran sebagai Komponen Penting dalam Pembelajaran,(online),(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan-pembelajaran-sebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran>), diakses 4 mei 2012)
- Sudrajat,S.M. 2011, Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono .2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat. Ketenagaan. Jakarta.
- Sukmadinata, N.S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taneo, Silvester Petrus. 2010.*Kajian IPS SD*. Jakarta: DIKTI.
- Trianto. 2000. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: : Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.